

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kemampuan seorang anak yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan (Sanjaya, 2010:3). Sedangkan menurut Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2013:3).

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, akan tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (Sanjaya, 2010:219). Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti

dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Suprijono, 2014:3).

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Guru harus bertanggung jawab dalam proses pembelajaran disekolah agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Slameto, 2013:2).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran (Sanjaya, 2010:162). Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang di gunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan tujuan pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah hasilnya. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan hasil itupun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman, 2007: 49). Kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran sangat penting. Oleh karena pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung jika ada guru dan tak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru (Sanjaya, 2020: 96)

Guru sebagai komponen pentingnya dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng *dalam* Wena, 2010:2).

Strategi berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Wena, 2010:2).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPA biologi, di kelas VII SMP Negeri 7 Kuntodarussalam, pada tanggal 03 Januari 2016, ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang optimal, masalahnya sebagai berikut: (a) Guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran (b) Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (c) Bahan ajar belum memadai, seperti kurangnya buku pegangan siswa (d) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (e) Hasil belajar kinerja ilmiah siswa masih rendah, dapat diketahui dari nilai yang diperoleh 57,6% siswa yang dibawah KKM yaitu 78.

Berhubungan dengan permasalahan yang telah di uraikan diatas maka perlu dilakukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu dan memilih bahan ajar yang tepat. Peneliti melihat metode yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran biologi yang lebih aktif sehingga akan lebih mendorong minat kemampuan siswa yaitu dengan menggunakan metode pengamatan. Metode pengamatan adalah cara melakukan

pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Mukhtar, 2013:100). Lebih lanjut Nurul (2012) juga menjelaskan kelebihan metode pengamatan yaitu menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi, mudah pelaksanaannya, siswa akan merasa senang dan tertantang, siswa akan memiliki motivasi dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan Elfiza (2015) menggunakan penerapan metode pengamatan dapat meningkatkan hasil belajar Biologi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gusnianti (2014) dengan menggunakan penerapan metode pengamatan dengan menggunakan handout dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2015) menggunakan penerapan metode pengamatan dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang ditemukan pada sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Penerapan Metode Pengamatan untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kuntodarussalam Tahun Ajaran 2016/2017”*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
- 2) Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 3) Tidak adanya laboratorium yang aktif
- 4) Bahan ajar belum memadai, seperti kurangnya buku pegangan siswa
- 5) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Hasil belajar kinerja ilmiah siswa masih rendah, dapat diketahui dari nilai yang di peroleh 57,6 % siswa yang dibawah KKM yaitu 78.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka peneliti perlu memberi batasan masalah. Materi yang diteliti yaitu Sandar Kompetensi 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem dengan dua Kompetensi Dasar yaitu KD

7.1 Menentukan Ekosistem dan salaing hubungan antara komponen ekosistem dan  
KD 7.2 Mengidentifikasi peningnya keanekaragaman mahluk hidup dalam  
pelestarian ekosistem.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kuntodarussalam Tahun Ajaran 2016/2017 setelah Penerapan Metode Pengamatan?

#### **1.5. Tujuan Dan Manfaat Peelitian**

##### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kuntodarussalam Tahun Ajaran 2016/2017 setelah penerapan metode pengamatan.

##### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, dengan turun ke lapangan langsung diharapkan siswa tidak bosan dengan materi yang sulit dipahami.
- 2) Bagi guru, sabagai salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.
- 3) Bagi sekolah, agar dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran IPA Terpadu.
- 4) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan juga dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

### 1.6. Definisi Istilah Judul

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah judul yang digunakan dalam penelitian adalah:

Metode pengamatan (observasi) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode pengamatan (observasi) siswa akan merasakan tertantang ekspolarasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang.

Psikomotorik adalah kemampuan kerja ilmiah yang ditunjukkan oleh skor yang diperoleh siswa sebelum dan selama mengerjakan penyelidikan ilmiah, yang menyangkut kegiatan merencanakan penelitian, melakukan penelitian ilmiah, dan mengkomunikasikan hasil penelitian (Artuti, 2007)